

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah mahasiswa di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti menurut badan pusat statistik pada Tahun 2018 jumlah mahasiswa mencapai 7,5 Juta mahasiswa, dari 5,8 Juta Mahasiswa pada Tahun 2015. ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Dari banyaknya jumlah mahasiswa di Indonesia ada beberapa jurusan yang paling diminati salah satunya program studi akuntansi, sebagai mahasiswa akuntansi pemilihan karier adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karier bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Widyasari, 2010).

Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa dapat diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu dkk, 2003).

Profesionalisme dalam bidang akuntansi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: *Chartered Accountant (CA)* adalah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha terhadap profesi akuntan yang mengacu pada standar IFAC (*International Federation of Accountant*); untuk menghadapi AEC 2015; meningkatkan kualitas jasa profesi akuntan dan meningkatkan nilai tambah Akuntan Beregister (IAI, 2014), sama halnya dengan *CA Certified public Accountant (CPA)* adalah sertifikasi yang dibutuhkan bagi seorang akuntan. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Penyandang gelar ini, dapat membuka kantor layanan akuntan publik setelah memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Saat ini Indonesia masih sangat kekurangan akuntan profesional dengan mengacu data INKINDO (2016), di Thailand jumlah akuntan sebanyak 56,125 orang, Malaysia sebanyak 30,236 orang, Singapura sebanyak 27,394 orang, Filipina sebanyak 19,573 orang, sedangkan di Indonesia hanya 15,940 orang ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Indonesia saat ini sedang menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang dimana sistem prekonomiannya melibatkan kerja sama

antara Negara-negara ASEAN, sistem ini mengakibatkan adanya pola perdagangan lebih bebas dan hal itu juga berimbas terhadap persaingan pada jasa akuntansi karena potensi market jasa akuntansi di Indonesia masih cukup besar sehingga banyak akuntan dari berbagai negara ASEAN masuk ke Indonesia untuk memanfaatkan peluang tersebut. Oleh karena itu Indonesia sangat membutuhkan lebih banyak lagi akuntan-akuntan muda profesional untuk bersaing dengan negara-negara lain dalam bidang jasa akuntansi.

Hal itu dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya minat mahasiswa yang telah lulus sarjana untuk berprofesi sebagai akuntan profesional. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari siapapun. Namun seperti yang diketahui minat mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember sebagai akuntan profesional masih sangat rendah.

Banyaknya persyaratan yang harus ditempuh bagi para mahasiswa sebelum ataupun sesudah menjadi akuntan profesional juga menjadi penyebab kurangnya minat untuk menjadi akuntan profesional. Namun akhir-akhir ini pemerintah bersama dengan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berupaya untuk mengurangi persyaratan-persyaratan yang sekiranya memberatkan agar banyak dari lulusan mahasiswa nanti dapat memilih karir menjadi akuntan profesional. Diantaranya yaitu direncanakannya ujian langsung sertifikasi untuk menjadi akuntan profesional, sehingga bagi mahasiswa akuntansi yang sudah lulus sarjana dapat langsung mengikuti ujian tersebut tanpa harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Namun tentu saja persiapan yang dibutuhkan harus lebih ekstra dibanding yang sudah mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional adalah motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Menurut Sardiman (2005), Motivasi diri adalah suatu motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi diri dapat juga disebut motivasi internal karena seseorang dalam kehidupan sehari-harinya sangat membutuhkan motivasi untuk menyemangati diri sendiri demi mencapai apa yang diinginkannya, seseorang yang mempunyai motivasi diri yang kuat akan sesuatu hal pasti cenderung akan berusaha semaksimal mungkin dan melakukan apapun untuk mendapatkan hal tersebut. Motivasi diri dapat digambarkan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki

motivasi diri yang kuat untuk menjadi akuntan profesional, pasti akan selalu berusaha sebaik mungkin agar dapat mencapai keinginannya tersebut.

Selain itu persepsi seseorang juga dapat mempengaruhi pemikiran orang tersebut. Dalam hal ini persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan profesional. Menurut *Carol Wade dan Carol Tarvis (2007)*, persepsi merupakan proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak. Persepsi dapat dikatakan merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Apabila seseorang mempunyai persepsi yang positif akan sesuatu hal, maka cenderung akan mendukung hal tersebut, begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi yang negatif akan suatu hal maka cenderung untuk menghindari hal tersebut. Mahasiswa akuntansi dalam mempersepsikan mengenai akuntan profesional bermacam-macam, ada yang mempersepsikan mengenai akuntan profesional itu positif maupun negatif sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginannya untuk berprofesi sebagai seorang akuntan profesional.

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap profesi akuntan juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntan profesional. Apabila seseorang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap suatu hal, maka cenderung akan mendukung atau menekuni hal tersebut, begitu pula sebaliknya jika seseorang tidak memahami suatu hal maka cenderung untuk menghindari hal tersebut. Mahasiswa akuntansi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda beda, ada yang memahami apa itu sertifikasi akuntan dan fungsinya, ada juga yang tidak paham terhadap hal itu sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginannya untuk berprofesi sebagai akuntan profesional.

Penelitian sebelumnya oleh Indah dan Ayu (2017) di Universitas Islam Indonesia, ditemukan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. sedangkan kontrol perilaku persepsi dan tingkat pemahaman tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan CA, ACCA dan CPA. Penelitian Sumaryono dan Sukanti (2016) juga menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA, sedangkan tingkat pemahaman tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA.

Penelitian Fajar dan Sukanti (2014) menyatakan bahwa motivasi diri dan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Kuningsih (2013) menunjukkan bahwa job expectation dan referents berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dan nonakuntan publik, sedangkan persepsi, cognitive style, dan kontrol perilaku persepsian tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk memodifikasi penelitian Indah dan Ayu (2017) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengambilan sertifikasi akuntan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Indah dan Ayu (2017) terletak pada variabel bebas dan fokus objek penelitian, yaitu dilakukan pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi mahasiswa, Persepsi mahasiswa dan tingkat pemahaman sedangkan dalam penelitian Indah dan Ayu (2017) variabel bebasnya adalah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian dan tingkat pemahaman.

Selain itu pemilihan variabel bebas oleh peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 15 mahasiswa akuntansi angkatan 2015 di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka cenderung tidak memahami mengenai syarat-syarat untuk menjadi seorang akuntan profesional, ketidakpahaman mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi di Jember akan berpengaruh terhadap niat mereka untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional. Hal itu juga dibuktikan dari hasil kuesioner tentang niat mahasiswa mengambil sertifikasi akuntan dari 82 responden yg mengisi kuesioner, hanya 31,2125% dari responden yang berniat untuk mengambil sertifikasi akuntan sedangkan 58,0375% dari responden menyatakan tidak berniat untuk mengambil sertifikasi akuntan.

Tabel 1.1  
Penilaian Niat Mahasiswa

	Berminat		Kurang berminat		Tidak berminat			
Pertanyaan 1	32	39%	7	8,5%	43	52,5%	82	100%
Pertanyaan 2	34	41,9%	13	14,8%	35	43,2%	82	100%
Pertanyaan 3	33	40,3%	5	6,1%	44	53,7%	82	100%
Pertanyaan 4	2	2,5%	17	19,8%	63	77,7%	82	100%
Pertanyaan 5	35	42,7%	13	15,9%	34	41,5%	82	100%
Pertanyaan 6	1	1,2%	4	3,7%	77	95,1%	82	100%
Pertanyaan 7	33	40,2%	10	12,2%	39	47,6%	82	100%
Pertanyaan 8	34	41,9%	5	4,9%	43	53%	82	100%
Jumlah	31,2125%		10,7375%		58,0375			

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Pengambilan Sertifikasi Akuntan”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Masih rendahnya niat mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember terhadap pengambilan sertifikasi akuntan profesional, hal ini di lihat dari hasil kuesioner tentang minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional yang menunjukkan dari 82 responden yang mengisi kuesioner, hanya 31% mahasiswa yang berminat untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional. Rendahnya niat mahasiswa akuntansi dikarenakan beberapa hal berikut ini. Pertama, rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang adanya sertifikasi akuntan profesional. Kedua, persepsi mahasiswa akuntansi yang beranggapan terlalu banyaknya persyaratan yang harus ditempuh mahasiswa sebelum ataupun sesudah menjadi akuntan profesional. Ketiga, tidak adanya motivasi dalam diri mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman dan persepsi negatif pada sertifikasi akuntan profesional.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana meningkatkan pemahaman dan persepsi positif mahasiswa terhadap niat untuk mengambil sertifikasi akuntan.

## 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi diri pada sertifikasi akuntan profesional berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA dan CPA ?
2. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi pada sertifikasi akuntan profesional berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA dan CPA ?
3. Apakah tingkat pemahaman pada sertifikasi akuntan profesional berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA dan CPA ?
4. Apakah motivasi diri, persepsi, dan tingkat pemahaman pada sertifikasi akuntan profesional berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA dan CPA ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa :

1. Mengetahui pengaruh motivasi diri pada sertifikasi akuntan profesional terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA dan CPA.

2. Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa pada sertifikasi akuntan profesional terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA dan CPA.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pemahaman pada sertifikasi akuntan profesional terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA dan CPA.
4. Mengetahui pengaruh motivasi diri, persepsi dan tingkat pemahaman pada sertifikasi akuntan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA dan CPA.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat pengambilan sertifikasi akuntan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Sebagai wadah untuk mengaplikasi yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai hasil akhir dari penempuhan Strata Satu Program Studi Akuntansi.
  - b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi keperilakuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.
  - c. Bagi Program Studi Akuntansi  
Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih luas dan bermanfaat sebagai masukan bagi Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember untuk meningkatkan niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan.